

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tidak seluruh aspek dalam objektivitas menurut Westerstahl dapat diterapkan sepenuhnya di jurnalisme komik Majalah Tempo. Majalah Tempo relatif memiliki kesamaan sudut pandang dengan nilai faktualitas yang dikemukakan dalam konsep objektivitas Westerstahl. Letak kesamaan dapat terlihat dalam proses pembuatan komik jurnalistik, hingga pemilihan narasumber yang relevan untuk dijadikan sumber berita atau dimasukkan sebagai tokoh dalam komik. Majalah Tempo juga memiliki pemahaman yang sama bahwa laporan berita perlu disampaikan secara lengkap dan menjawab 5W+1H. Upaya melengkapi informasi dalam berita juga dilakukan melalui laporan berita panjang (*round up*) yang kerap mendampingi komik jurnalistik. Perbedaan makna faktualitas terdapat pada sudut pandang Majalah Tempo yang menilai bahwa penambahan tertentu dalam komik masih diperbolehkan, selagi tidak melenceng jauh dari kejadian aslinya dan bukan merupakan elemen substansial. Jurnalisme komik di Majalah Tempo memiliki pemaknaan aspek relevan dalam faktualitas yang relatif sama dengan pendapat Westerstahl, di mana berita perlu melewati proses seleksi data yang penting untuk khalayak.

Dilihat dari penerapannya, nilai faktualitas oleh Westerstahl masih relevan untuk diterapkan di jurnalisme komik Majalah Tempo, meskipun tidak dapat dikatakan sama. Hal ini terlihat dari upaya pembuat komik jurnalistik Majalah

Tempo untuk menyajikan alur cerita yang sesuai dengan kejadian sesungguhnya. Dalam praktik pembuatannya, selain melakukan riset, pembuat naskah melakukan konfirmasi kepada berbagai pihak terkait. Aspek tambahan dalam faktualitas, *informativeness* juga relevan dengan penerapan jurnalisme komik di Majalah Tempo, mengingat fungsi komik jurnalistik yang dibuat agar berita lebih menarik, mudah dipahami, dan diingat.

Dalam jurnalisme komik di Majalah Tempo, keberimbangan dimaknai sebagai upaya mengumpulkan informasi bukan hanya dari satu sumber berita. Hal ini juga sesuai dengan makna keberimbangan dalam nilai imparisialitas yang dikemukakan Westerstahl, di mana pemilihan dan penggunaan sumber dalam berita perlu mencerminkan sudut pandang yang berbeda. Akan tetapi pemaknaan netralitas berdasarkan konsep objektivitas Westerstahl tidak relevan bagi Majalah Tempo. Dari sudut pandang Majalah Tempo, komik jurnalistik perlu dibuat sedekat mungkin dengan faktanya namun masih terbuka pada dramatisasi, selama tidak melenceng jauh dari kejadian aslinya.

Dalam penerapannya, jurnalisme komik di Majalah Tempo berupaya untuk *cover both side* dengan cara melakukan konfirmasi dan klarifikasi pada pihak-pihak terkait. Meski berusaha menyajikan komik jurnalistik yang sedekat mungkin dengan faktanya, namun jurnalisme komik tidak luput dari dramatisasi yang juga dipengaruhi oleh interpretasi pembuatnya.

5.2. Saran Akademis

Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mendalami penelitian tentang dekonstruksi makna objektivitas, khususnya nilai imparisialitas

untuk digunakan dalam jurnalisme komik. Dapat pula menggunakan paradigma maupun metode penelitian yang berbeda untuk menjelaskan lebih mendalam tentang mengapa konsep objektivitas Westerstahl tidak dapat diterapkan sepenuhnya dalam jurnalisme komik.

5.3. Saran Praktis

Saran peneliti untuk Majalah Tempo agar dapat mengembangkan dan memperbanyak berita berbentuk komik jurnalistik agar bisa lebih rutin dimuat. Misalnya, tidak hanya untuk menjelaskan kronologi kejadian, tetapi juga untuk merangkum isu tertentu bidang politik, hukum, hingga ekonomi yang cukup kompleks agar lebih mudah dipahami dan lebih menarik.